BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara berkembang mendapat pengaruh yang cukup besar dari krisis finasial global. Berbagai kebijakan diambil pemerintah untuk meredam pengaruh buruk dari krisis global ini, mulai dari menaikkan tingkat suku bunga, menaikkan bahan bakar minyak, maupun memperketat lalu lintas mata uang asing.

Pasar modal memegang peranan sangat penting dalam perekonomian Indonesia, dimana nilai Indeks Harga Saham Gabungan dapat menjadi *leading indicator economic* pada suatu negara. Pergerakan indeks sangat dipengaruhi oleh ekspektasi investor atas kondisi fundamental negara maupun global. Adanya informasi baru akan berpengaruh pada ekspektasi investor yang akhirnya akan berpengaruh pada IHSG.

Perkembangan harga saham dapat dilihat pada indeks harga saham gabungan (IHSG). Indeks harga saham yang mengalami peningkatan bisa mengindikasikan adanya perbaikan kinerja perekonomian sedangkan indeks harga saham yang mengalami penurunan dapat disebabkan oleh kondisi perekonomian di negara tersebut yang sedang mengalami permasalahan. Berdasarkan pandangan tersebut, maka diperlukan kajian yang mendalam tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan perubahan harga saham tersebut.

Indeks harga saham adalah ukuran yang didasarkan pada perhitungan statistik untuk mengetahui perubahan-perubahan harga saham setiap saat terhadap tahun dasar. Indeks harga saham individual sering sekali dipakai sebagai ukuran investor untuk menentukan perkembangan suatu perusahaan yang terrefleksi dari indeks harga sahamnya. Sedangkan indeks harga saham gabungan sering sekali dipakai sebagai indikator untuk mengukur situasi umum perdagangan efek **(Lubis, 2006:157).**

Nilai tukar mata uang (*exchange rate*) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya

Kurs ataupun nilai tukar inilah yang juga menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi perdagangan di pasar uang dan saham, karena melemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya dollar AS, akan memiliki pengaruh negatif terhadap perekonomian dan pasar modal **(Sitinjak dan Kurniasari, 2003).**

Faktor yang diduga sangat mempengaruhi kurs valuta asing adalah faktor dari variabel ekonomi makro seperti tingkat suku bunga dan inflasi. Dalam penelitian ini kurs valuta asing yang digunakan adalah kurs mata uang rupiah atas dollar AS, ini disebabkan karena pergerakan nilai tukar dollar sangat berpengaruh terhadap IHSG.

Agus Budi Santosa (2008:39-53) menjelaskan bahwa inflasi merupakan suatu kondisi dimana harga-harga barang secara keseluruhan meningkat secara umum dan berlangsung terus menerus. Inflasi disebabkan karena kenaikan jumlah uang beredar dalam negeri, hal ini akan menyebabkan kelebihan penawaran uang, sehingga permintaan uang asing (dollar AS) meningkat.

Menurut **Desmond Wira (2011:17),** angka inflasi yang tinggi yang ditunjukan dengan naiknya harga-harga barang, biasanya akan mendorong BI (Bank Indonesia) untuk menaikan suku bunga. Biasanya lalu diikuti oleh perbankan dengan menaikan suku bunga pinjaman. Hal ini menjadikan beban biaya tambahan bagi perusahaan, terutama yang menggunakan pinjaman dari bank untuk biaya operasi atau ekspansi. Beban biaya tambahan tersebut akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Efeknya harga saham menjadi turun. Oleh karena itu, angka inflasi yang terlalu besar menjadi momok bagi investor, karena bila BI berusaha meredam inflasi dengan menaikan suku bunga, ujung-ujungnya harga saham cenderung turun.

Fenomena kenaikan maupun penurunan IHSG tentunya disebabkan oleh banyak faktor atau variabel yang dapat mempengaruhi perubahan IHSG tersebut, di dalam tulisan ini akan berfokus kepada tiga variabel independen yang lebih spesifik yaitu "Berapa besar pengaruh kurs mata uang rupiah atas dollar AS, tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi terhadap pergerakan IHSG".

Penulis memilih Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bahan kajian dalam penelitian ini. Seperti yang diketahui bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan oleh Pemerintah Belanda di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1912 untuk

kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Di Indonesia terdapat dua bursa sebagai tempat investasi yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977. Pada tahun 2007 Bursa Efek melakukan penggabungan Bursa Efek Surabaya kedalam Bursa Efek Jakarta, yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia. Terhitung mulai tanggal 1 Desember 2007 secara resmi Bursa Efek Indonesia telah aktif. Bursa Efek ini akan memfasilitasi perdagangan saham (equity), surat hutang (fixed income), maupun perdagangan derivative (derivative instruments). Hadirnya Bursa Efek tunggal ini diharapkan akan meningkatkan efisiensi industri pasar modal di Indonesia dan menambah daya tarik untuk berinvestasi.

Berikut ini merupakan tabel perkembangan kurs mata uang rupiah atas dollar AS, tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

Tabel 1.1
Perkembangan Kurs Mata Uang Rupiah atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi dan Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2007 sampai 2011

Periode	Kurs Rupiah/USD (Rp)	SBI (%)	Laju Inflasi (%)	IHSG (Rp)
2007	9419	8.00	6.59	2745.83
2008	10950	9.25	11.06	1355.41
2009	9400	6.50	2.78	2534.36
2010	8991	6.50	6.96	3703.51
2011	9068	6.00	3.79	3821.99

Sumber: www.bi.go.id dan www.idx.co.id (Data diolah)

Berdasarkan tabel perkembangan kurs mata uang rupiah atas dollar AS, tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) setiap akhir tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Perubahan yang signifikan menunjukan adanya fenomena yang terjadi di dalamnya.

Tabel diatas menunjukan bahwa pada tahun 2007, kurs mata uang rupiah berada pada posisi Rp. 9419/USD, dengan tingkat suku bunga SBI yaitu pada posisi 8.00 %, sedangkan laju inflasi yaitu sebesar 6.59% dan nilai IHSG pada tahun tersebut berada pada posisi yaitu 2745.83. Perubahan terjadi pada tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2008, IHSG turun tajam hingga jatuh ke level 1355.41. Pada saat itu para investor, terutama investor asing berlomba-lomba menjual saham yang dimilikinya, sehingga pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penutupan sementara atau suspension terhadap perdagangan saham di bursa. Sementara SBI dan laju inflasi mengalami peningkatan yang sangat tajam yaitu berada pada level 9.25 % dan 11.06 %, sehingga nilai tukar rupiah/USD mengalami penurunan harga sampai ke level Rp. 10950/USD. Hal ini disebabkan karena dampak krisis keuangan gobal yang terjadi di Negara Amerika Serikat. Krisis keuangan globalnya yaitu berupa krisis *sub-prime mortgage* yaitu kegagalan para debitur individu dalam membayar cicilan utang rumah/mortgage-nya kepada pihak perbankan, yang kemudian berkelanjutnya kepada pihak perbankan, dimana pihak perbankanpun gagal juga dalam membayar kewajibannya. Situasi ini membuat *multiplayers effect* keseluruh sistem perbankan AS pada khususnya serta sistem perbankan dunia pada umumnya. Kemudian menciptakan krisis global dan telah mengguncangkan perekonomian

dunia, sehingga nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar AS turun nilainya (devaluasi).

Pada tahun berikutnya perkembangan IHSG menunjukan sikap yang positif, dimana perkembangan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini di pengaruhi oleh kurs rupiah/dollar AS dan suku bunga SBI dengan perkembangan yang cukup stabil serta laju inflasi yang menunjukan perkembangan yang sangat signifikan mengalani peningkatan dan penurunan setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan mempelajari kurs mata uang rupiah atas dollar AS , tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi terhadap IHSG pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui suatu penelitian dengan judul **:"Pengaruh Kurs Mata Uang Rupiah atas Dollar AS, Tingkat Suku Bunga SBI dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011"**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Melemahnya kurs mata uang rupiah/ dollar AS pada akhir tahun 2008.
2. Turunnya nilai IHSG secara tajam pada akhir tahun 2008.
3. Tingkat suku bunga SBI yang mengalami penurunan pada tahun 2009.
4. Tingkat inflasi mengalami penurunan pada akhir tahun 2009 dan 2011.
5. Meningkatkan nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang untuk memudahkan dalam pembahasan agar tidak terlalu meluas dan dapat tepat sasaran yang akan dibahas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kurs mata uang rupiah atas dollar AS.
2. Bagaimana perkembangan tingkat suku bunga SBI.
3. Bagaimana perkembangan tingkat inflasi.
4. Bagaimana perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Seberapa besar pengaruh kurs mata uang rupiah atas dollar AS, tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial dan simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan mengetahui pergerakan pengaruh kurs mata uang rupiah atas dollar AS, tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta menganalisis pengaruh kurs mata uang rupiah atas dollas AS, tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi serta dampaknya terhadap perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan kurs mata uang rupiah atas dollar AS.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat suku bunga SBI.
3. Untuk mengetahui perkembangan tingkat inflasi.
4. Untuk mengetahui perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kurs mata uang rupiah atas dollar AS, tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi secara simultan dan parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

1. Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pimpinan perusahaan dalam menentukan kurs mata uang rupiah atas dollar AS , tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan dapat dijadikan sebagai penerapan dalam melakukan jual beli saham.

2. Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain terutama untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh kurs mata uang rupiah atas dollar AS, tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi, khususnya perusahaan yang bergerak dalam bidang Bursa Efek.

b. Kegunaan Akademis

1. Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai kurs mata uang rupiah atas dollar AS, tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi yang berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini.

2. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai kurs mata uang rupiah atas dollar AS, tingkat suku bunga SBI dan tingkat inflasi yang berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan agar dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

3. Perkembangan Ilmu Manajemen

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu-ilmu menajemen dengan keadaan yang terjadi dilapangan sehingga dengan

adanya pembanding tersebut akan dapat memajukan ilmu manajemen yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia secara nyata.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti peneliti mengadakan penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website www.bi.go.id dan www.idx.co.id . Untuk kelancaran kegiatan Penelitian maka jadwal penelitian diperkirakan dimulai bulan Maret 2012 sampai dengan bulan April 2012.

Tabel 1.2

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Survei :																								
	a. Persiapan judul																								
	b. Persiapan teori																								
	c. Pengajuan judul penelitian																								
	d. Menentukan tempat penelitian																								
2.	Usulan Penelitian																								
3.	Pengumpulan Data																								
4.	Pengolahan Data																								
5.	Penyusunan Laporan Penelitian																								